Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI HULU SUNGAI UTARA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA MADRASAH ITBIDAIYAH

Miftahul Jannah
Dosen STIQ Amuntai
miftarifai40@gmail.com

Soraya Aldina
Mahasiswa STIQ Amuntai
aldinasoraya3@gmail.com

Nurul Hasanah
Mahasiswa STIQ Amuntai
nurulhasanah74621@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah dengan menempatkan nilai-nilai budaya sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Latar belakang kajian ini berangkat dari pentingnya penguatan karakter siswa sejak dini melalui pendekatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal di Hulu Sungai Utara, seperti nilai religius, gotong royong, kesopanan, dan kepedulian sosial, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pembahasan difokuskan pada konsep dasar pembelajaran Akidah Akhlak, pemaknaan kearifan lokal sebagai sumber nilai pendidikan, strategi implementasi di kelas, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan budaya lokal mendorong siswa lebih mudah memahami nilai keimanan dan akhlak secara nyata. siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. pendekatan ini memperkuat dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang serta berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.
Kata kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Kearifan Lokal, Karakter Siswa, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Nilai

Abstract

This study examines the implementation of Aqidah Akhlak learning based on local wisdom in Islamic elementary schools by positioning cultural values as contextual and meaningful learning resources. The background of this study emphasizes the importance of strengthening students' character from an early age through approaches closely related to their daily lives. Local wisdom in Hulu Sungai Utara, such as religious values, mutual cooperation, politeness, and social care, has strong potential to be integrated into the learning process. The discussion focuses on the basic concept of Aqidah Akhlak learning, the interpretation of local wisdom as a source of educational values, classroom implementation strategies, and its impact on student

character development. Learning that connects materials with local culture helps students better understand faith and moral values in a concrete way. Furthermore, students not only learn theoretically but also apply these values in daily life. Therefore, this approach strengthens cognitive, affective, and psychomotor domains in balance and contributes to shaping students with noble character.
Keywords: Aqidah Akhlak Learning, Local Wisdom, Student Character, Islamic Elementary School, Value Education

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik[1], terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menjadi dasar pembentukan nilai keimanan dan akhlak. Dalam konteks ini, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari[2]. Akidah menjadi fondasi keyakinan, sedangkan akhlak merupakan wujud nyata dari keyakinan tersebut dalam tindakan.

Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah sering kali masih berfokus pada aspek hafalan dan pemahaman teoritis. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai yang diajarkan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu menghubungkan materi dengan realitas kehidupan siswa agar lebih mudah dipahami dan diamalkan. Tantangan ini semakin kompleks di tengah perkembangan zaman yang membawa berbagai pengaruh budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman[3].

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat serta memiliki makna positif dalam kehidupan sosial[4]. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik memahami ajaran agama secara kontekstual dan lebih dekat

---

[1] Anni Malihatul Hawa dkk., *Inovasi dan Transformasi Pendidikan di Era 5.0* (Cahaya Smart Nusantara, 2025): 12.

[2] Gina Sari dan Fiqra Nazib, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 38.

[3] Nur Indah Tri Yanuar Puspita dan Ulil Hidayah, "Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membangun Identitas Keislaman Siswa Pada Era Digital Di Mts Tarbiyatul Ihsan Probolinggo," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1376–78.

[4] Riski Amalia Maslahatul Aini dan Ahmaf Fuad Abdul Baqi Uswatul, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Penguatan Identitas Keislaman Peserta Didik," *Sujud, Jurnal Agama, sosial dan Budaya* 2, no. 2 (2026).

dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga sebagai bagian dari budaya yang mereka jalani[5].

Pemanfaatan kearifan lokal juga dapat memperkuat identitas budaya sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks Hulu Sungai Utara, terdapat berbagai nilai budaya dan tradisi masyarakat Banjar yang sarat dengan nilai religius dan moral[6]. Nilai-nilai tersebut berpotensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan budaya.

Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di MI. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani antara nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada perilaku sehari-hari.[7]

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada penggalian konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal dan kaitannya dengan pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah. Melalui penelitian kepustakaan, penulis berupaya memahami secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai lokal dapat diimplementasikan dalam pembelajaran serta kontribusinya terhadap penguatan karakter peserta didik.[8]

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku rujukan utama yang membahas pendidikan Akidah Akhlak, pendidikan karakter, serta konsep kearifan lokal dalam pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, serta dokumen lain yang relevan dan dapat diakses secara daring maupun cetak. Pemilihan sumber

[5] Saepudin Mashuri dan Firdiansyah Alhabsyi, *Pembelajaran PAI Interdisipliner: Integrasi Islam, Sains, dan Kemanusiaan di Era Kontemporer* (Pt. Samudra Solusi Profesional, 2026) :87.

[6] Tina Andriana, "Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal," *Analysis* 2, no. 2 (2024): 214–21.

[7] Mahrita dkk., "Integrasi Tata Krama Budaya Banjar Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa MTs," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (2025): 216.

[8] Rabukit, *Jenis-jenis Penelitian Pendidikan Rahasia Lulus Sidang Akademik* (UMSU Press, 2026), 243.

dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi isi, serta keterbaruan publikasi agar data yang digunakan memiliki validitas yang baik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah, membaca, dan mencatat berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam proses ini, penulis mengidentifikasi konsep-konsep penting, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, serta membandingkan berbagai pandangan yang berkembang dalam literatur. Data yang telah terkumpul kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan fokus kajian yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Penulis menelaah secara kritis setiap sumber yang digunakan, kemudian menarik makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[9] Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang sesuai dengan fokus pembahasan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang runtut dan mudah dipahami. penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan berbagai temuan yang diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter siswa MI.

Dalam hal menjaga keabsahan data, penulis melakukan pengecekan silang terhadap berbagai sumber yang digunakan. Dengan membandingkan beberapa referensi yang berbeda, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang kuat bagi pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang berfungsi sebagai dasar pembentukan keimanan dan perilaku peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase perkembangan awal, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter

[9] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), 442.

di masa selanjutnya[10]. Akidah berkaitan dengan keyakinan terhadap ajaran Islam,[11] sedangkan akhlak berkaitan dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari[12].

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI mencakup beberapa ruang lingkup utama, yaitu aspek keimanan, akhlak, adab, dan keteladanan. Keempat aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Materi keimanan berfokus pada pemahaman dasar tentang rukun iman dan sifat-sifat Allah, sedangkan materi akhlak menekankan pada pembiasaan perilaku terpuji serta menjauhi perilaku tercela. Adab dan keteladanan menjadi penguat yang membantu peserta didik memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan.[13]

Pembelajaran Akidah Akhlak menuntut pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik MI yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode yang variatif dan kontekstual agar materi yang bersifat abstrak dapat dipahami dengan lebih mudah[14]. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, serta penggunaan metode aktif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif.

Pembelajaran Akidah Akhlak juga menekankan pada keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya, peserta didik tidak hanya diajak untuk mengetahui dan memahami ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan sikap dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai keimanan dan akhlak secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna[15]. Hal ini penting karena tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar pengetahuan, melainkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik.

Konsep pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada proses pendidikan yang menyeluruh, yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga

---

[10] Prima Danuwara dan Hamdan Maghribi, "Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Prinsip dan Urgensi Penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 8, no. 2 (2023): 161–76.

[11] Nurbayani dkk., *Pendidikan Agama Islam : Akidah dan Akhlak dalam Kehidupan* (Cv Get Press Indonesia, 2025), 19.

[12] Maswati dkk., *Menumbuhkan Karakter Islami pada Anak Usia Dini* (Penerbit Kbm Indonesia, 2026), 6.

[13] Rahmat Solihin, "Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020): 86.

[14] Emilya Ulfah, "Strategi Pembelajaran Tematik Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Darussalam* 22, no. 02 (2025).

[15] Rahmawati, "Telaah Dan Analisis Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Ulum | Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 41–50.

pembentukan karakter[16]. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai keimanan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kearifan Lokal di Hulu Sungai Utara sebagai Sumber Nilai Pendidikan

Kearifan lokal merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun serta menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku[17]. Di wilayah Hulu Sungai Utara, kearifan lokal masyarakat Banjar masih terjaga dalam berbagai bentuk, baik berupa tradisi, bahasa, seni, maupun pola kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memiliki fungsi sosial, tetapi juga mengandung makna pendidikan yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda[18]. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai warisan budaya yang mengandung nilai moral, religius, dan sosial yang menjadi identitas masyarakat setempat.[19]

Dalam kehidupan masyarakat Banjar, nilai-nilai kearifan lokal terlihat dalam sikap kebersamaan, tolong-menolong, serta penghormatan terhadap orang lain. Salah satu konsep yang dikenal adalah budaya "kayuh baimbai" yang mencerminkan semangat gotong royong dalam kehidupan sosial. Nilai ini mengajarkan pentingnya kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat[20]. Nilai-nilai seperti ini memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan, karena dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang peduli dan mampu hidup dalam kebersamaan.

Kearifan lokal juga tercermin dalam pola pengasuhan anak dan kebiasaan sehari-hari masyarakat. Dalam budaya Banjar, pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melalui keluarga dan lingkungan sosial. Nilai religius, moral, serta etika diajarkan melalui nasihat, kebiasaan, dan interaksi sehari-hari. kearifan lokal memiliki peran sebagai media

[16] Nirma Yani dan Mahri Raiyana, "Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Akidah Akhlak Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah," *seulanga* 4, no. 2 (2025): 154–70.

[17] Maulida Hayati, *Buku Ajar Hukum Kearifan Lokal* (Pt Karya Dosen Nusantara, 2026), 236.

[18] Raisul Umam dan Andi Musthafa Husain, "Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas dan Alternatif Solusi berdasarkan Literatur," *Jurnal Islam Ulil Albab* 5, no. 2 (2024): 1–12.

[19] Abdul Manap dkk., *Pendidikan Karakter dan Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur* (PT. Nawala Gama Education, 2025), 49.

[20] Siti Maimunah dkk., "Local Cultural Values in the Banjar Community," *The Kalimantan Social Studies Journal* 4, no. 2 (2023): 178.

pendidikan yang alami dan dekat dengan kehidupan anak[21]. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar dalam membentuk karakter yang baik sejak usia dini.

Di Hulu Sungai Utara, kearifan lokal juga tampak dalam berbagai bentuk seni dan budaya, seperti kerajinan anyaman purun serta kesenian tradisional seperti tari Japin.[22] Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan seperti kreativitas, kerja keras, disiplin, serta kecintaan terhadap budaya sendiri. Melalui pengenalan dan pelestarian budaya lokal, peserta didik dapat memahami identitas daerahnya sekaligus mengembangkan sikap menghargai warisan budaya.[23]

Bahasa dan tuturan sehari-hari masyarakat Banjar juga mengandung nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sumber pembelajaran. Ungkapan-ungkapan dalam bahasa Banjar mengandung pesan moral, kesopanan, serta nilai kehidupan yang dapat membentuk karakter peserta didik[24]. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media penanaman nilai budaya dan pendidikan yang kontekstual.[25]

Kearifan lokal di Hulu Sungai Utara memiliki potensi besar sebagai sumber nilai pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai religius, sosial, dan moral yang terkandung di dalamnya dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai secara lebih nyata, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap budaya daerahnya sendiri.[26]

C. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MI

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah perlu dirancang secara terarah agar nilai-nilai keimanan dapat dipahami secara kontekstual oleh peserta didik[27]. guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi

---

[21] Surawardi Surawardi dan Fatimah Zuhriah, "Aspek Sosial Pendidikan Dalam Kearifan Lokal Budaya Kayuh Baimbai Di Kalimantan Selatan," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 23, no. 1 (2023): 43–53.

[22] Maidi Maidi dan Muhammad Majdi, "Model Bahan Ajar Seni Budaya dan Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3849.

[23] Bahran Taib dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Lokal Moloku Kie Raha Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (2025): 786,

[24] Jahdiah Jahdiah, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pola Pengasuhan Anak Masyarakat Banjar:kajian Etnolinguistik," *Journal of Linguistics* 7, no. 2 (2022): 166.

[25] Siti Nurjannah dan Siti Fatonah, "Pendekatan Interkoneksi Dalam Pengajaran Bahasa Dan Nilai Islam," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 416.

[26] Maidi Maidi dan Muhammad Majdi, "Model Bahan Ajar Seni Budaya dan Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3847–57.

[27] Dedi Arianto dan Karep, "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Tentang Integrasi Budaya Keislaman," *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)* 10, no. 02 (2024): 398,

juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata yang dekat dengan lingkungan siswa[28]. Kearifan lokal menjadi jembatan yang membantu peserta didik memahami ajaran Islam melalui pengalaman yang mereka kenal sehari-hari.[29]

Pada tahap perencanaan, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar. Materi Akidah Akhlak dapat dikaitkan dengan budaya lokal yang mengandung nilai religius, seperti sikap gotong royong, sopan santun, dan kebiasaan saling menghormati[30]. Guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang variatif dan kontekstual. Guru dapat memanfaatkan cerita rakyat, tradisi lokal, atau kebiasaan masyarakat sebagai contoh konkret dalam menjelaskan nilai akidah dan akhlak. metode pembiasaan dan keteladanan juga sangat penting, karena peserta didik pada jenjang MI cenderung belajar melalui contoh langsung[31]. Lingkungan sekolah juga perlu mendukung melalui kegiatan religius dan sosial yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan nilai tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.[32]

Implementasi pembelajaran ini juga menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator dan teladan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Keteladanan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak, karena peserta didik akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat[33]. keterlibatan orang tua dan masyarakat juga dapat memperkuat proses

---

[28] Amliur Rohmah Rendi Setiyawan dan Nadifa Fadilah Al-Ayasy Vina Izzatul Maliah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri 2 Wonosobo," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 3, no. 1 (2026).

[29] Reta Guspani dkk., "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2025): 140.

[30] Astuti Darmiyati Dewi Ambarsari, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Mi. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang," *Jurnal Education And Development* 10, no. 1 (2022).

[31] Subyantoro, *Bahasa & Sastra Indonesia: Konservasi dan Pendidikan Karakter* (Kepel Press bekerjasama dengan Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang, 2011).

[32] Gisella Putri Wulandari, *Damai Sekolahku : Harmonisasi Budaya dan Agama di Madrasah* (Cita Cendekia, 2025), 73.

[33] Akmal Wahyudi dkk., "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu," *Social Science Academic* 4, no. 1 (2026): 155–66.

internalisasi nilai, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan sosial.[34]

Pada tahap evaluasi, penilaian tidak hanya dilakukan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku peserta didik.[35] Guru dapat melakukan observasi terhadap kebiasaan sehari-hari siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Evaluasi yang menyeluruh akan memberikan gambaran tentang sejauh mana nilai-nilai Akidah Akhlak telah tertanam dalam diri peserta didik[36]. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya menghasilkan pemahaman, tetapi juga membentuk karakter yang nyata dalam kehidupan siswa.

D. Dampak Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal terhadap Karakter Siswa

Pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan dampak yang cukup nyata terhadap pembentukan karakter siswa, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap perkembangan dasar. Nilai-nilai yang bersumber dari budaya lokal cenderung lebih mudah dipahami karena dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik[37]. Ketika pembelajaran mengaitkan materi dengan lingkungan sosial siswa, proses internalisasi nilai menjadi lebih kuat dan tidak bersifat abstrak.

Salah satu dampak utama yang terlihat adalah terbentuknya karakter sosial yang lebih baik. Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama mampu menumbuhkan sikap empati dan kerja sama di antara siswa. Pembelajaran yang mengangkat budaya lokal membantu siswa memahami pentingnya hidup dalam kebersamaan serta menghargai orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.[38]

Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berkontribusi dalam membangun karakter religius dan moral. Banyak nilai budaya lokal yang selaras dengan ajaran agama, seperti sikap

---

[34] Imalah dkk, *Transformasi Tindakan Sosial Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak* (UMMPress, 2026), 107.

[35] Mas'ud Zein dan Sawaluddin, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Lintas Kurikulum: Analisis Evaluasi Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka* (Prenadamedia Group, 2026), 227.

[36] Indrawan Indrawan dan Nur Alim, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 117–28.

[37] Daroe Iswatiningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 3, no. 2 (2019): 155–64.

[38] Abdul Ghofur dkk., "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (mi)," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2024): 1128–35.

hormat kepada orang tua, kejujuran, serta kesederhanaan[39]. Ketika nilai-nilai tersebut diajarkan melalui contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik lebih mudah meneladani dan mengamalkannya. pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman, tetapi juga membentuk kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak lainnya adalah meningkatnya rasa cinta terhadap budaya dan identitas daerah. Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal membantu siswa mengenal dan menghargai budaya sendiri sejak dini. Hal ini penting dalam menghadapi arus globalisasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda[40]. Dengan budaya lokal, siswa memiliki landasan yang kuat untuk menyaring pengaruh luar serta mempertahankan nilai-nilai yang sesuai dengan norma masyarakat.

Tidak kalah penting, pembelajaran ini juga mendorong terbentuknya karakter mandiri dan bertanggung jawab. Melalui aktivitas yang berbasis budaya lokal, seperti kerja kelompok, praktik langsung, atau keterlibatan dalam kegiatan sosial, siswa belajar untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Proses ini membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, kerja keras, serta kemampuan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.[41]

KESIMPULAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar keimanan dan karakter peserta didik. Konsep pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Proses pembelajaran yang efektif menuntut keterpaduan antara aspek pengetahuan, sikap, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa.

Kearifan lokal di Hulu Sungai Utara terbukti memiliki potensi besar sebagai sumber nilai pendidikan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat, seperti kebersamaan, gotong royong, dan sikap saling menghormati, sejalan

[39] Sukron Mazid dkk., "Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020).

[40] Hidayatullah Rissari Yayuk, "Tuturan Bermakna Budaya sebagai Pembelajaran Kearifan Lokal Masyarakat Banjar: Studi Etnopedagogi," *Ranah, Jurnal Kajian Bahasa* 11, no. 2 (2022).

[41] Sawaludin Sawaludin dkk., "Penguatan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Melalui Sabtu Budaya Di SMP Negeri Se-Kota Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 4 (2025): 3328.

dengan ajaran Islam yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Keberadaan kearifan lokal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam mendukung proses pendidikan, karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan siswa.

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal di MI menunjukkan bahwa integrasi antara nilai agama dan budaya dapat dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terarah. Guru memiliki peran penting dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah dan dukungan masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam memperkuat proses internalisasi nilai, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sosial siswa.

DAFTAR REFERENSI

A. Muri Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Prenada Media, 2016.

Abdul Manap, Tasurun Amma, Mardiati, dkk. Pendidikan Karakter dan Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur. PT. Nawala Gama Education, 2025.

Andriana, Tina. "Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal." Analysis 2, no. 2 (2024): 214–21.

Arianto, Dedi, dan Karep. "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Tentang Integrasi Budaya Keislaman." Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI) 10, no. 02 (2024): 397–415.

Danuwara, Prima, dan Hamdan Maghribi. "Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Prinsip dan Urgensi Penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah." Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah 8, no. 2 (2023): 161–76.

Dewi Ambarsari, Astuti Darmiyati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Mi. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang." Jurnal Education And Development 10, no. 1 (2022).

Emilya Ulfah. "Strategi Pembelajaran Tematik Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (mi)." Darussalam 22, no. 02 (2025).

Ghofur, Abdul, Fithrotul Choiriyah, Mochamad Nashrullah, Budi Purwoko, dan Budiyanto Budiyanto. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (mi)." Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 4, no. 4 (2024): 1128–35.

Guspani, Reta, Hengki Satrisno, Yola Rizka, Bambang Irawan, dan Setia Rini Merliana. "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam 17, no. 2 (2025): 138–53.

Hawa, Anni Malihatul, Muh Syawal Hikmah, Hanny Latifah, dkk. Inovasi dan Transformasi Pendidikan di Era 5.0. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2025.

Imalah dkk. Transformasi Tindakan Sosial Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak. UMMPress, 2026.

Indrawan, Indrawan, dan Nur Alim. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak." Edudeena : Journal of Islamic Religious Education 6, no. 2 (2022): 117–28.

Iswatiningsih, Daroe. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah." Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial 3, no. 2 (2019): 155–64.

Jahdiah, Jahdiah. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pola Pengasuhan Anak Masyarakat Banjar:kajian Etnolinguistik." Journal of Linguistics 7, no. 2 (2022): 166.

Mahrita, M. Ali Sibram Malisi, Abdullah, dan Fadhalla F. F. Balramman. "Integrasi Tata Krama Budaya Banjar Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa MTs." Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan 17, no. 2 (2025): 205–19.

Maidi, Maidi, dan Muhammad Majdi. "Model Bahan Ajar Seni Budaya dan Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Hulu Sungai Utara." Jurnal Basicedu 6, no. 3 (2022): 3847–57. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2764.

Maidi, Maidi, dan Muhammad Majdi. "Model Bahan Ajar Seni Budaya dan Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Hulu Sungai Utara." Jurnal Basicedu 6, no. 3 (2022): 3847–57.

Maimunah, Siti, Syaharuddin Syaharuddin, Mutiani Mutiani, Bambang Subiyakto, dan Jumriani Jumriani. "Local Cultural Values in the Banjar Community." The Kalimantan Social Studies Journal 4, no. 2 (2023): 178.

Mashuri, Saepudin, dan Firdiansyah Alhabsyi. Pembelajaran PAI Interdisipliner: Integrasi Islam, Sains, dan Kemanusiaan di Era Kontemporer. Pt. Samudra Solusi Profesional, 2026.

Maslahatul Aini, Riski Amalia, dan Ahmaf Fuad Abdul Baqi Uswatul. "Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Penguatan Identitas Keislaman Peserta Didik." Sujud, Jurnal Agama, sosial dan Budaya 2, no. 2 (2026).

Mas'ud Zein dan Sawaluddin. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Lintas Kurikulum: Analisis Evaluasi Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka. Prenadamedia Group, 2026.

Maswati, Destri Indah Sari, Hardiana, dan Fitri. Menumbuhkan Karakter Islami pada Anak Usia Dini. Penerbit Kbm Indonesia, 2026.

Maulida Hayati. Buku Ajar Hukum Kearifan Lokal. Pt Karya Dosen Nusantara, 2026.

Mazid, Sukron, Danang Prasetyo, dan Farikah Farikah. "Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat." Jurnal Pendidikan Karakter 10, no. 2 (2020).

Nurbayani, Badrah Uyuni, Hadi Widodo, dan Rajab. Pendidikan Agama Islam : Akidah dan Akhlak dalam Kehidupan. Cv Get Press Indonesia, 2025.

Nurjannah, Siti, dan Siti Fatonah. "Pendekatan Interkoneksi Dalam Pengajaran Bahasa Dan Nilai Islam." Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan 16, no. 2 (2024): 415–24.

Puspita, Nur Indah Tri Yanuar, dan Ulil Hidayah. “Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membangun Identitas Keislaman Siswa Pada Era Digital Di Mts Tarbiyatul Ihsan Probolinggo.” Jurnal Manajemen Pendidikan 10, no. 3 (2025): 1375–88.

Rabukit. Jenis-jenis Penelitian Pendidikan Rahasia Lulus Sidang Akademik. UMSU Press, 2026.

Rahmawati. “Telaah Dan Analisis Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah.” Al-Ulum | Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 1, no. 02 (2023): 41–50.

Raisul Umam, dan Andi Musthafa Husain. “Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas dan Alternatif Solusi berdasarkan Literatur.” Jurnal Islam Ulil Albab 5, no. 2 (2024): 1–12.

Rendi Setiyawan, Amliur Rohmah, dan Nadifa Fadilah Al-Ayasy Vina Izzatul Maliah. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri 2 Wonosobo.” Jurnal Ilmiah Nusantara 3, no. 1 (2026).

Rissari Yayuk, Hidayatullah. “Tuturan Bermakna Budaya sebagai Pembelajaran Kearifan Lokal Masyarakat Banjar: Studi Etnopedagogi.” Ranah, Jurnal Kajian Bahasa 11, no. 2 (2022).

Sari, Gina, dan Fiqra Nazib. “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan).” Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2023): 38.

Sawaludin, Sawaludin, Muh Zubair, I. Nengah Agus Tripayana, dkk. “Penguatan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Melalui Sabtu Budaya Di SMP Negeri Se-Kota Mataram.” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 10, no. 4 (2025): 3318–31.

Solihin, Rahmat. “Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah.” Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 5, no. 1 (2020): 83–96. https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92.

Subyantoro. Bahasa & Sastra Indonesia: Konservasi dan Pendidikan Karakter. Kepel Press bekerjasama dengan Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang, 2011.

Surawardi, Surawardi, dan Fatimah Zuhriah. “Aspek Sosial Pendidikan Dalam Kearifan Lokal Budaya Kayuh Baimbai Di Kalimantan Selatan.” Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan 23, no. 1 (2023): 43–53.

Taib, Bahran, Winda Oktaviani, dan Budi Rahardjo. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Lokal Moloku Kie Raha Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 9, no. 2 (2025): 782–97.

Wahyudi, Akmal, Bahdar, dan Zuhra. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu.” Social Science Academic 4, no. 1 (2026): 155–66.

Wulandari, Gisella Putri. Damai Sekolahku : Harmonisasi Budaya dan Agama di Madrasah. Cita Cendekia, 2025.

Yani, Nirma, dan Mahri Raiyana. “Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Akidah Akhlak Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.” seulanga 4, no. 2 (2025): 154–70.